

# UPAYA PENGENALAN MELALUI SOSIALISASI TERHADAP PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA DAN SEX BEBAS SERTA PERKEMBANGAN ILMU TEKNOLOGI MELALUI TTG DIKALANGAN SISWA SMA NEGERI 4 KOTA CILEGON

Bambang Setyo Panulisan<sup>1</sup>, Imamudin<sup>2</sup>, Asih Setyo Rini<sup>3</sup>, Fadilatul Imam<sup>4</sup>,  
Yolla Sukma Handayani<sup>5</sup>, Ratna Esmayanti<sup>6</sup>, Muhammad Efanhdika Trisetya<sup>7</sup>,  
Ayu Trisnawati<sup>8</sup>, Rexi Fauzi Wijaya<sup>9</sup>, Muhammad Fadli<sup>10</sup>, Messy Marlina<sup>11</sup>,  
Muhamad Ari Yanuar<sup>12</sup>, Muhammad Faiz Muzaqi Suparman<sup>13</sup>, Asep Eka Mulyanudin<sup>14</sup>  
<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14</sup>Universitas Bina Bangsa

*email: setyopanulisan22@gmail.com*

## Abstrak

Masalah penyalahgunaan Narkotika, Psicotropika dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA) atau istilah yang populer dikenal masyarakat sebagai NARKOBA (Narkotika dan Bahan / Obat Berbahaya) merupakan masalah yang sangat kompleks, yang memerlukan upaya penanggulangan secara komprehensif dengan melibatkan kerja sama multidisipliner, multisektor, dan peran serta masyarakat secara aktif yang dilaksanakan secara berkesinambungan, konsekuen dan konsisten. Banyak pengguna NAPZA saat ini didominasi oleh para kaum remaja, karena itu perlu adanya upaya yang lebih baik dalam melakukan sosialisasi dan penanggulangannya. Bahkan di dalam keluarga yang harmonis pun tidak menutup kemungkinan bahwa sang anak juga dapat menjadi seorang pecandu narkoba. Sederhananya, pengertian seks bebas yang biasa dikenal di masyarakat Indonesia adalah perilaku seksual yang dilakukan di luar nikah. Dan di dalam praktiknya, hal tersebut bisa terjadi antara satu pasangan atau satu orang dengan berganti-ganti pasangan. Parahnya, hal ini juga dapat dilakukan tanpa komitmen atau bahkan tanpa ikatan emosional, termasuk ke dalamnya seks dalam pacaran (seks pranikah), cinta satu malam, prostitusi, hingga bertukar pasangan dengan pasangan lain (swinging) Sex bebas merupakan masalah yang banyak dilakukan kalangan remaja di era modern ini. Maraknya sex bebas tentu mendorong meningkatnya banyak kasus penyakit HIV/AIDS. HIV menyebabkan AIDS dan mengganggu kemampuan tubuh melawan infeksi. Virus ini dapat ditularkan melalui kontak dengan darah yang terinfeksi, air mani, atau cairan vagina. Dalam beberapa minggu infeksi HIV, gejala seperti flu seperti demam, sakit tenggorokan, dan kelelahan dapat terjadi. Kemudian penyakit ini biasanya tanpa gejala sampai berkembang menjadi AIDS. Gejala AIDS termasuk penurunan berat badan, demam atau berkeringat saat malam, kelelahan, dan infeksi berulang. Tidak ada obat untuk AIDS, tetapi kepatuhan yang ketat untuk mengonsumsi rejimen anti-retroviral (ARV) dapat secara dramatis memperlambat bertambah parahnya penyakit serta mencegah infeksi sekunder dan komplikasi.

**Kata Kunci:** Narkotika, Sosialisasi, Reproduksi, Teknologi

## Abstract.

The problem of abuse of Narcotics, Psychotropics and other Addictive Substances (NAPZA) or a popular term known to the public as NARCOBA (Narcotics and Dangerous Substances/Drugs) is a very complex problem, which requires a comprehensive response effort involving multidisciplinary, multisectoral and multi-sectoral cooperation. as well as the active community which is carried out in a sustainable, consistent and consistent manner. Many drug users are currently dominated by teenagers, because of that there needs to be better efforts in socializing and dealing with it. Even in a harmonious family it is possible that the child can also become a drug addict. Simply put, the meaning of free sex that is commonly known in Indonesian society is sexual behavior that is carried out outside of marriage. And in practice, this can happen between one partner or one person with multiple partners. Worse, this can also be done without commitment or even without emotional ties, including sex in courtship (premarital sex), one night's love, prostitution, to changing partners with other partners

(swinging). Free sex is a problem that many teenagers do in this modern era. The rise of free sex certainly encourages the increasing number of cases of HIV / AIDS. HIV causes AIDS and interferes with the body's ability to fight infection. This virus can be transmitted through contact with infected blood, semen, or vaginal secretions. Within a few weeks of HIV infection, flu-like symptoms such as fever, sore throat, and tiredness may occur. Then the disease is usually asymptomatic until it develops into AIDS. Symptoms of AIDS include weight loss, fever or night sweats, fatigue, and recurrent infections. There is no cure for AIDS, but strict adherence to an anti-retroviral (ARV) regimen can dramatically slow disease progression and prevent secondary infection and complications.

**Keywords:** Sosilizations, Narcotics, Reproductions, Technology

## PENDAHULUAN

Narkotika dan sex bebas Masih menjadi masalah yang sangat sulit dihilangkan di Indonesia hal ini dibuktikan dengan terus bertambahnya jumlah pengguna. Penggunaan narkotika sendiri sangat dilarang di Indonesia hal ini dikarenakan Narkotika dapat menyebabkan efek serta dampak negatif bagi pemakainya. Narkotika dampaknya sangat besar bagi kesehatan fisik, mental, dan emosional. Narkotika memiliki dampak langsung dan dampak tidak langsung. Penggunaan narkotika tidak hanya bisa berdampak buruk bagi kesehatan fisik dan mental orang-orang muda, tapi juga menghancurkan masa depan mereka.

Narkotika sebenarnya hanya diizinkan penggunaannya di bidang medis. Itupun jika pasien benar-benar membutuhkan bantuan obat ini. Salah satu fungsinya yaitu sebagai obat bius dan juga mengurangi rasa sakit. Namun, ketika beredar di masyarakat, pemakaian narkotika menjadi tidak terkontrol dan terbukti merusak masyarakat. Bahkan tidak jarang pengguna narkotika terlibat dalam tindak kriminal yang melanggar hukum.

### Dampak Penyalahgunaan Narkotika bagi Tubuh Manusia

Dampak paling krusial yang dirasakan oleh pengguna NAPZA adalah dampak secara fisik. Tubuh yang tidak kuat terhadap kandungan di dalam zat adiktif ini perlahan dapat mengalami kerusakan hingga kematian. Inilah beberapa dampak narkotika bagi kesehatan tubuh manusia. Penggunaan narkotika bisa sangat berbahaya, karena penyalahgunaan narkotika menimbulkan efek bagi kondisi kesehatan tubuh, mengalami Dehidrasi Berkepanjangan. Dampak narkotika pertama adalah dehidrasi. Jika terjadi dalam jangka waktu lama, kemudian tidak mendapat penanganan tepat bisa menyebabkan kematian. Dehidrasi adalah kondisi tubuh yang kekurangan cairan. Dehidrasi pada pengguna narkotika disebabkan karena berkurangnya keseimbangan elektrolit. Bahkan, tidak jarang mereka mengalami kejang-kejang akibat kurangnya cairan tersebut.

Ciri pengguna narkotika juga bisa dilihat dari berbagai macam faktor lainnya.

#### 1. Alami Hipertermia

Dampak selanjutnya yang umum dialami penyalahguna narkotika adalah hipertermia. Hipertermia sendiri merupakan kondisi tubuh seseorang yang panasnya terlalu tinggi. Hal ini bisa menyebabkan pingsan hingga kematian jika tidak segera mendapat perawatan. Adapun narkotika yang menyebabkan hipertermia adalah Sabu-Sabu. Hal ini disebabkan oleh salah satu kandungannya yang memicu naiknya suhu tubuh.

#### 2. Rusaknya Sel Saraf

Narkotika juga menyebabkan seseorang mengalami kerusakan sel saraf. Namun, perubahan ini biasanya terjadi dalam jangka panjang. Ketika menggunakan narkotika terlalu sering, sel saraf pada otak akan mengalami perubahan. Kondisi tersebut akan berpengaruh terhadap komunikasi antar sel. Pada kondisi tertentu, kerusakan ini akan berlanjut dalam waktu yang lama sekalipun ketika orang telah berhenti konsumsi narkotika.

#### 3. Menyebabkan Penyakit Jantung

Penyakit jantung merupakan gangguan kesehatan yang menyebabkan tingginya angka kematian di dunia. Ternyata, penyakit ini dapat dipicu oleh konsumsi narkotika yang terus menerus. Ketika seseorang menggunakan narkotika, frekuensi denyut jantung akan mengalami peningkatan sehingga detaknya pun menjadi tidak teratur. Selain itu, juga dapat memicu penyempitan pembuluh darah serta kenaikan tensi darah. Ketika aliran darah ke jantung terganggu, seseorang bisa mengalami serangan jantung.

#### 4. Kerusakan Ginjal dan Penyakit Hati

Dampak lain dari narkoba yang mungkin dialami seseorang adalah rusaknya ginjal. Ketika narkoba masuk ke dalam darah manusia, ginjal akan menyaring limbah tersebut. Jika terlalu banyak zat yang diserap oleh ginjal, ini dapat menyebabkan gagal ginjal. Selain itu, akibat konsumsi narkoba juga berisiko terkena penyakit hati. Sel-sel hati akan mengalami peradangan ketika seseorang terlalu banyak konsumsi zat adiktif. Kondisi paling parah adalah orang bisa mengalami gagal hati.

Menurut BNN, sebanyak 2,2 juta remaja di 13 provinsi di Indonesia menjadi penyalahguna narkoba dan angka ini terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Menurut data mereka, rentang usia pertama kali dalam menggunakan narkoba adalah pada 17 sampai 19 tahun. Disinilah mengapa usia remaja menjadi rentang usia pengguna narkoba terbanyak dan pada usia mereka 35 sampai 44 tahun, ketergantungan ini dapat menjadi tanpa henti. Penyalahgunaan narkoba dapat bermula dari berbagai jalur dan pendekatan yang berbeda. Sebab para pengedar akan melakukan aksi-aksi khusus yang disesuaikan dengan targetnya. Layaknya ketika seorang yang sedang depresi berat tidak tahu lagi kemana dia harus kembali. Atau para pemuda tanpa arah yang masih mencari jati diri, katanya. Bahkan tongkrongan-tongkrongan yang seharusnya tempat bertemu kawan dan bersenda gurau saja.

Semua ini akan dimulai dengan tahapan mencoba yang akan berlanjut dan menemui klimaks pada ketergantungan. Mereka tidak lagi menghiraukan jeratan hukum pidana yang menanti. Saat itu hanya kesenangan sesaat yang menjadi tujuan utamanya. Lalu mengapa remaja masih menjadi target utama? Bukankah usia problematik seseorang mencapai puncaknya di rentang dewasa? Dorongan dan gempuran yang dialami para remaja untuk menampilkan dirinya sebagai kelompok yang berbeda, unik, menjadi salah satu pemicu motivasi mereka untuk mencoba berbagai hal. Benar, dapat dibuktikan banyaknya mahasiswa (yang masih termasuk dalam rentang umur remaja) yang berprestasi dengan bidang dan passion-nya yang beragam.

Tindak pidana Narkotika telah bersifat transnasional yang dilakukan dengan menggunakan modus operandi yang tinggi, teknologi canggih, didukung oleh jaringan organisasi yang luas, dan sudah banyak menimbulkan korban, terutama di kalangan generasi muda bangsa yang sangat membahayakan kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara sehingga Undang Nomor 22 Tahun 1997 tentang Narkotika sudah tidak sesuai lagi dengan perkembangan situasi dan kondisi yang berkembang untuk menanggulangi dan memberantas tindak pidana tersebut, sehingga perlu membentuk Undang-Undang tentang Narkotika yang baru.

Dasar hukum undang-undang ini adalah : Pasal 5 ayat (1) dan Pasal 20 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1976 tentang Pengesahan Konvensi Tunggal Narkotika 1961 beserta Protokol Tahun 1972 yang Mengubahnya; dan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1997 tentang Pengesahan United Nations Convention Against Illicit Traffic in Narcotic Drugs and Psychotropic Substances, 1988 (Konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Pemberantasan Peredaran Gelap Narkotika dan Psikotropika, 1988).

Dalam Undang-undang ini diatur tentang : Prekursor Narkotika; sanksi pidana bagi penyalahgunaan Prekursor Narkotika untuk pembuatan Narkotika; penguatan kelembagaan yang sudah ada yaitu Badan Narkotika Nasional (BNN); perluasan teknik penyidikan penyadapan (wiretapping), teknik pembelian terselubung (under cover buy), dan teknik penyerahan yang diawasi (controlled delivery), serta teknik penyidikan lainnya guna melacak dan mengungkap penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika; kerja sama, baik bilateral, regional, maupun internasional; dan peran serta masyarakat dalam usaha pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan Narkotika dan Prekursor Narkotika termasuk pemberian penghargaan bagi anggota masyarakat yang berjasa dalam upaya pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan Narkotika dan Prekursor Narkotika.

Maraknya peredaran narkoba di masyarakat dan besarnya dampak buruk serta kerugian baik kerugian ekonomi maupun kerugian social yang ditimbulkannya membuka kesadaran dari berbagai kalangan menggerakkan “perang” pada narkoba (Juanda, Fauzan, Satriananda, & Yusnianti, 2018). Selain itu juga banyaknya kasus pada remaja yang mengalami gangguan Kesehatan terhadap alat reproduksi, yang diakibatkan karena maraknya sex bebas. Hal itu juga yang mendorong adanya seosialisasi ini dengan tujuan untuk membuka kesadaran pada kalangan remaja akan bahaya sex bebas.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka kegiatan penyuluhan tentang Pencegahan Terhadap Penyalahgunaan Narkotika Dan Sex Bebas Serta Perkembangan Ilmu Teknologi Melalui TTG berbasis sekolah mutlak untuk dilaksanakan. menyebarkan informasi kepada masyarakat, khususnya yang berada di dalam lingkungan pendidikan khususnya kalangan pelajar SMA NEGERI 4 KOTA CILEGON.

## METODE

Adapun metode dalam pelaksanaan kegiatan ini dengan cara sosialisasi dengan seluruh murid kelas 12 sman 4 kota cilegon Serta beberapa tahapan untuk terselenggaranya sosialisasi ini yaitu

1. Tahap persiapan
  - a. Meminta izin kepada kepala sekolah SMAN 4 Cilegon
  - b. Meminta izin kepada BNN kota cilegon
  - c. Meminta Izin kepada seluruh siswa kelas 12 SMAN 4 Kota Cilegon
2. Tahap pelaksanaan
  - a. Penyampaian materi sosialisasi oleh Neni Nurnaningsih, S.Kep., Ners selaku petugas BNN Kota Cilegon kepada para siswa
  - b. Melakukan sesi tanya jawab antara petugas BNN dengan para audiens

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah selesai penyampaian materi tentang narkoba sebagai mana yang terlihat pada gambar 1:



Gambar 1. penyampaian materi tentang narkoba

maka dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab dan diskusi yang diikuti antusias oleh para peserta. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh Tim terhadap pelaksanaan kegiatan yang telah berlangsung ini, terlihat bahwa peserta mulai memahami dan mengerti tentang upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Setelah terlaksananya sosialisasi ini. pihak penyelenggara penyuluhan dari KKM Uniba sekecamatan Pulo merak KKM 70, KKM71 , KKM 72, beserta siswa/siswi dan perwakilan



Gambar 2.Foto Bersama

SMAN 4 CILEGON melakukan sesi foto bersama dengan ibu Eni Nurnaningsih, S.Kep., Ners

Selaku petugas BNN kota cilegon dan dilanjut penyerahan piagam Terlihat pada gambar 2 dan gambar 3.

### **SIMPULAN**

Penyalahgunaan narkoba adalah masalah yang sulit dihilangkan di Indonesia. Apalagi banyak diantara penggunaannya masih tergolong usia remaja, yang dimana seharusnya remaja merupakan tiang pembangunan bangsa. Jika tiangnya saja dihancurkan lewat narkoba bagaimana suatu negara bisa kokoh berdiri. Sehingga diharapkan dengan adanya sosialisasi ini dapat mengurangi bahkan menghilangkan maraknya penyalahgunaan narkoba di usia remaja.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Kami mengucapkan terimakasih kepada LPPM Universitas Bina Bangsa, Kecamatan Pulomerak, Kelurahan Lebak Gede, Kelurahan Mekarsari, Kelurahan Tamansari, SMAN 4 Kota Cilegon, tim dosen dan mahasiswa Kelompok 70,71,72 dalam melaksanakan Program Pengabdian Masyarakat dan Kuliah Kerja Masyarakat (KKM) ini yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2023.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amanda, M. P., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja (Adolescent Substance Abuse). *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2).
- Rasyid, R., Agustang, A., Maru, R., Agustang, A. T. P., & Sudjud, S. (2020). Penyuluhan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Pelajar Smp Negeri 6 Duampanua Kabupaten Pinrang. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(2), 116-123.
- Murtiwidayanti, S. Y. (2018). Sikap dan kepedulian remaja dalam penanggulangan penyalahgunaan narkoba. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 17(1), 47-60.